



TRANSFORMASI PENYIARAN DIGITAL: STUDI KASUS PENDIRIAN NUSANTARA TV SEBAGAI PELOPOR TELEVISI DIGITAL PERTAMA DI INDONESIA

Azzahra Alifia Candra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Maju

Abstract *In the context of media disruption and the implementation of broadcasting migration policies from analog to digital systems, Nusantara TV emerged as a broadcasting institution that, since its inception, has fully implemented digital broadcasting. This study focuses on analyzing the strategies, stages, and contributions of Nusantara TV in accelerating the process of broadcasting digitalization in Indonesia. Using qualitative methods, research data was obtained through in-depth interviews with key informants directly involved in the dynamics of this digital transformation. The research findings indicate that Nusantara TV's transformation not only emphasizes technical aspects but also includes strategies for distributing set-top boxes, utilizing international-standard production and transmission technology, and logistics collaboration with third parties, such as PT Pos Indonesia, to expand broadcast reach to 3T areas (frontier, outer, and underdeveloped regions). Additionally, Nusantara TV actively supports digitalization regulation through the initiative to establish the Indonesian Digital Television Association (ATSDI). These research findings emphasize that the success of digital migration in the broadcasting industry is not solely determined by infrastructure readiness but is also influenced by the implementation of comprehensive strategies. (ATSDI). The findings of this study confirm that the success of digital migration in the broadcasting industry is not only determined by infrastructure readiness alone, but is also influenced by the implementation of comprehensive strategies, active involvement in national policies, and institutional innovation in facing the challenges of the media digitalization era.*

Keyword: *Digitization, Digital Television, Broadcast Migration, Broadcasting*

Abstrak Dalam konteks disrupsi media serta penerapan kebijakan migrasi penyiaran dari sistem analog menuju digital, Nusantara TV muncul sebagai lembaga penyiaran yang sejak awal berdirinya telah mengimplementasikan siaran digital secara penuh. Penelitian ini berfokus pada analisis strategi, tahapan, serta kontribusi Nusantara TV dalam mempercepat proses digitalisasi penyiaran di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif, data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam bersama informan kunci yang memiliki keterkaitan langsung dengan dinamika transformasi digital tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Nusantara TV tidak hanya menekankan pada aspek teknis, melainkan juga mencakup strategi pendistribusian perangkat set-top box, pemanfaatan teknologi produksi dan transmisi berstandar internasional, serta kerja sama logistik dengan pihak ketiga, seperti PT Pos Indonesia, untuk memperluas jangkauan siaran hingga ke daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Di samping itu, Nusantara TV turut berperan aktif dalam mendukung regulasi digitalisasi melalui inisiatif pendirian Asosiasi Televisi Digital Indonesia (ATSDI). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan migrasi digital pada industri penyiaran tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur semata, melainkan juga dipengaruhi oleh penerapan strategi yang komprehensif, keterlibatan aktif dalam kebijakan nasional, serta inovasi kelembagaan dalam menghadapi tantangan era digitalisasi media.

Kata Kunci: Digitalisasi, Televisi Digital, Migrasi, Penyiaran

PENDAHULUAN

Perkembangan industri media di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin pesat, ditandai dengan kemajuan signifikan dalam ranah komunikasi massa. Transformasi digital dalam bidang penyiaran televisi menjadi konsekuensi logis dari perkembangan tersebut, terutama melalui peralihan sistem analog ke digital. Proses migrasi ini selaras dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang ditopang oleh ketersediaan akses internet yang semakin luas, cepat, serta relatif terjangkau bagi masyarakat.

**TRANSFORMASI PENYIARAN DIGITAL: STUDI KASUS PENDIRIAN NUSANTARA TV
SEBAGAI PELOPOR TELEVISI DIGITAL PERTAMA DI INDONESIA**

International Telecommunication Union (ITU) menetapkan tahun 2015 sebagai batas waktu global untuk penghentian siaran televisi analog. Akan tetapi, Indonesia mengalami keterlambatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan berbagai negara lain dalam mengadopsi teknologi televisi digital. Salah satu hambatan utama dalam pencapaian target migrasi penyiaran digital secara menyeluruh terletak pada aspek regulasi, khususnya ketentuan dalam “Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002” tentang Penyiaran. Regulasi tersebut hanya memberikan pengakuan terhadap empat kategori lembaga penyiaran yang berhak memperoleh izin penggunaan spektrum, yakni Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Komunitas, serta Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Sebagai upaya mempercepat implementasi migrasi penyiaran digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika menetapkan kebijakan penghentian siaran televisi analog secara bertahap. Kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 11 Tahun 2021 sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran. Berdasarkan regulasi tersebut, proses *Analog Switch Off (ASO)* di Indonesia dirancang dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama pada 30 April 2022, tahap kedua pada 25 Agustus 2022, serta tahap ketiga yang paling lambat dilaksanakan pada 2 November 2022.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika pada masa kepemimpinan Rudiantara melakukan persiapan percepatan siaran televisi digital dengan memberikan izin uji coba kepada sejumlah Lembaga Penyiaran Swasta (LPS). Uji coba yang mencakup 20 wilayah ini berlangsung sejak Juni hingga Desember 2016, dengan kemungkinan perpanjangan sesuai kebutuhan teknis dan evaluasi lapangan.

Nusantara TV hadir sebagai pelopor dalam penyiaran televisi digital di Indonesia dengan memanfaatkan kesempatan uji coba pada 28 Juni 2016. Sebagai unit usaha NT Corp yang berstatus Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), stasiun televisi ini mulai mengudara pada 10 November 2015 dan memperoleh Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tetap dari pemerintah pada tahun 2019, sehingga memperkuat posisinya dalam ekosistem penyiaran digital nasional.

Meskipun industri penyiaran nasional mengalami tekanan berat akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2021, yang menyebabkan sejumlah stasiun televisi mengalami penurunan pendapatan bahkan menghentikan operasional, Nusantara TV tetap mampu mempertahankan siarannya. Kondisi ini menunjukkan komitmen dan kemampuan adaptasi Nusantara TV dalam menghadapi krisis, sekaligus mempertegas posisinya sebagai pelopor dalam transformasi penyiaran digital di Indonesia.

Mengingat peran strategis Nusantara TV dalam mendorong percepatan migrasi penyiaran televisi digital, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji strategi yang ditempuh serta latar belakang pendiriannya sebagai pelopor televisi digital pertama di Indonesia, sekaligus

kontribusinya terhadap transformasi media di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi akademik yang bermanfaat bagi pengembangan sektor penyiaran di masa depan, khususnya dalam menghadapi potensi perubahan sistem penyiaran yang lebih dinamis. Melalui studi kasus Nusantara TV, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika transformasi media digital dan implikasinya bagi perkembangan industri penyiaran di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses transformasi penyiaran digital di Indonesia melalui kajian pada Nusantara TV. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, strategi, dan dinamika yang menyertai proses digitalisasi dalam industri penyiaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, studi dokumentasi, dan observasi non-partisipatif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan temuan utama mengenai pendirian dan perkembangan Nusantara TV sebagai pelopor televisi digital di Indonesia. Temuan yang diperoleh dari wawancara dan literatur dianalisis dalam kerangka akademik, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi, faktor pendorong, serta kontribusi Nusantara TV terhadap proses transformasi penyiaran digital di Indonesia.

1. Latar Belakang Pendirian Nusantara TV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian Nusantara TV erat kaitannya dengan kebijakan migrasi siaran dari analog ke digital di Indonesia. Sejak awal, stasiun ini dirancang sepenuhnya berbasis digital sehingga menempatkannya sebagai pelopor televisi digital di tanah air. Faktor utama yang mendorong pendiriannya adalah keterbatasan slot frekuensi analog di wilayah padat seperti Jakarta, yang membuat digitalisasi dipandang lebih efisien dalam pemanfaatan spektrum.

Selain aspek teknis, pendirian Nusantara TV juga dilandasi visi jangka panjang pendirinya untuk mengikuti perkembangan global, termasuk tren *Analog Switch Off* di berbagai negara. Hal ini mencerminkan kesiapan adaptasi terhadap arah masa depan industri televisi. Lebih

jauh, pendirian Nusantara TV juga merepresentasikan komitmen mendukung ekosistem penyiaran digital nasional, bukan semata kepentingan bisnis internal.

Dengan demikian, latar belakang pendirian Nusantara TV dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknis, strategis, dan kelembagaan, sehingga kehadirannya tidak hanya menjadi inovasi perusahaan, tetapi juga kontribusi nyata dalam mendorong transformasi penyiaran digital di Indonesia.

2. Langkah Digitalisasi Nusantara TV

Digitalisasi televisi merupakan bentuk transformasi teknologi penyiaran dari sistem analog menuju digital yang dinilai lebih efisien dan berkualitas. Pemerintah melalui kebijakan *Analog Switch Off* (ASO) menegaskan bahwa seluruh stasiun televisi harus beralih ke sistem digital, di mana masyarakat tidak perlu mengganti perangkat televisi lama, melainkan cukup menambahkan *set top box* untuk tetap dapat menerima siaran digital.

Nusantara TV menjadi salah satu stasiun yang sejak awal berdirinya memilih untuk langsung mengadopsi teknologi penyiaran digital tanpa melalui proses migrasi dari analog. Langkah strategis yang ditempuh meliputi penetapan arah penyiaran sepenuhnya berbasis digital serta penyesuaian infrastruktur dengan standar teknologi terkini. Pemanfaatan sistem *Digital Video Broadcasting Terrestrial Second Generation* (DVB-T2) menjadikan kualitas siaran lebih optimal, ditandai dengan kejernihan gambar, kebersihan suara, serta kestabilan sinyal. Selain itu, Nusantara TV juga menyiarkan programnya melalui beberapa kanal frekuensi, termasuk pada kanal 40 UHF di wilayah Jakarta, yang semakin memperkuat posisinya sebagai pelopor dalam penyiaran digital di Indonesia.

3. Proses Sosialisasi Nusantara TV dalam Mendukung Transformasi Penyiaran Digital

Dalam mendukung transformasi penyiaran digital, Nusantara TV melaksanakan sosialisasi yang berfokus pada peningkatan literasi masyarakat, perluasan jangkauan siaran, dan penguatan posisinya sebagai televisi digital pertama di Indonesia. Upaya ini diwujudkan melalui distribusi *set top box* gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah di beberapa wilayah, seperti Bali dan Lampung, pada 9 Maret 2022. Program tersebut merupakan hasil kerja sama dengan pemerintah dan mitra sosial guna mengatasi keterbatasan perangkat penerima siaran digital.

Selain itu, Nusantara TV juga memperkuat sisi teknis dengan membangun pemancar di wilayah tertentu agar siaran dapat diterima lebih mudah dengan antena sederhana. Dari aspek konten, strategi *programming* diterapkan dengan menyajikan program siaran yang menarik dan kompetitif. Melalui kombinasi strategi ini, sosialisasi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup penyediaan perangkat, penguatan infrastruktur, serta pengelolaan konten yang adaptif terhadap kebutuhan pemirsa.

4. Implementasi Operasional Nusantara TV dalam Era Penyiaran Digital

Digitalisasi penyiaran yang dilakukan Nusantara TV menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas kerja, kualitas siaran, serta efisiensi distribusi konten. Pemanfaatan sistem terintegrasi mendukung proses produksi yang lebih cepat dan terstruktur, sementara pemilihan perangkat pemancar berstandar global memastikan kualitas audio visual yang stabil. Implementasi *Analog Switch Off* (ASO) juga memberikan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi, sehingga memungkinkan penambahan jumlah kanal siaran dalam satu *bandwidth*.

Selain itu, kesiapan Nusantara TV dalam menghadapi era teknologi 5G menunjukkan orientasi jangka panjang untuk memperkuat daya saing di industri penyiaran. Pemanfaatan teknologi ini membuka peluang inovasi seperti *augmented reality* dan *virtual reality*, yang dapat memperkaya pengalaman menonton masyarakat. Hal tersebut menegaskan bahwa digitalisasi Nusantara TV tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan infrastruktur dan adaptasi terhadap dinamika media global.

5. Tantangan Distribusi *Set Top Box*

Migrasi penyiaran dari analog ke digital yang dijalankan oleh Nusantara TV menghadapi tantangan pada kesiapan masyarakat, terutama terkait kepemilikan perangkat *set top box* dan televisi digital. Faktor ekonomi dan literasi digital yang rendah membuat adopsi siaran digital berjalan lambat di wilayah nonperkotaan dan kawasan 3T (terluar, terdepan, dan terpinggirkan). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan industri, tetapi juga aksesibilitas masyarakat.

Untuk menjawab kendala tersebut, Nusantara TV bekerja sama dengan PT Pos Indonesia dalam distribusi *set top box* langsung ke rumah penerima. Strategi ini mempercepat proses penyaluran perangkat sekaligus memastikan distribusi lebih merata dibandingkan mekanisme konvensional. Upaya tersebut menjadi bentuk nyata komitmen Nusantara TV dalam memperluas jangkauan siaran digital hingga ke wilayah yang sulit dijangkau.

6. Peran Nusantara TV dalam Mempercepat Digitalisasi Penyiaran di Indonesia

Sebagai stasiun televisi swasta nasional yang sejak awal didirikan dengan format digital, Nusantara TV memegang peran penting dalam percepatan migrasi penyiaran di Indonesia. Kehadirannya menegaskan kesiapan infrastruktur dan kelembagaan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap pembangunan ekosistem penyiaran digital yang berkelanjutan. Langkah strategis ini tercermin dalam keterlibatan langsung dalam pembentukan Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), yang menjadi wadah kolaborasi bagi lembaga penyiaran yang sejak awal mengadopsi teknologi digital.

Peran Nusantara TV dalam asosiasi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran pemangku kepentingan mengenai urgensi transformasi digital. Dukungan

internal dari pemilik serta sinergi dengan regulator memperkuat posisinya sebagai pionir televisi digital di Indonesia. Hal ini menjadikan Nusantara TV tidak hanya sebagai pelaku industri, tetapi juga representasi nyata dari upaya sistematis dan adaptif untuk memajukan penyiaran nasional agar selaras dengan perkembangan teknologi global.

7. Keberhasilan Nusantara TV dalam Menjalankan Fungsinya sebagai Televisi Digital Pertama di Indonesia

Nusantara TV berhasil menunjukkan perannya sebagai televisi digital pertama di Indonesia melalui kesiapan infrastruktur, teknologi, dan strategi operasional yang relevan dengan kebutuhan era penyiaran. Program-program yang dihadirkan tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif, informatif, dan inspiratif. Hal ini menegaskan orientasi penyiaran Nusantara TV yang tidak sekadar berorientasi pada aspek komersial, tetapi juga mendukung kebijakan pemerintah dalam menyebarkan pesan pembangunan kepada masyarakat.

Keberhasilan tersebut semakin nyata melalui capaian penghargaan, salah satunya Anugerah Penyiaran Ramah Anak (APRA) 2025 yang diperoleh melalui program unggulan mereka. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Nusantara TV mampu menghadirkan konten yang berkualitas sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan ke depan terletak pada konsistensi menjaga kualitas program serta kemampuan bersaing di tengah kompetisi industri penyiaran digital yang semakin ketat. Dengan demikian, keberadaan Nusantara TV bukan hanya merepresentasikan transformasi teknologi penyiaran, tetapi juga menegaskan kontribusinya terhadap penguatan ekosistem penyiaran digital nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Nusantara TV sebagai televisi digital pertama di Indonesia dipengaruhi oleh strategi penyiaran, pemanfaatan teknologi, serta dukungan kebijakan nasional yang mendorong percepatan transformasi digital. Sejak awal pendiriannya, Nusantara TV langsung mengadopsi sistem siaran digital, melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi, dan berkolaborasi dengan pemerintah maupun mitra sosial dalam mendistribusikan perangkat *set top box* untuk memperluas akses masyarakat. Upaya ini diperkuat dengan penggunaan infrastruktur penyiaran berstandar internasional serta peran aktif dalam pendirian Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia sebagai wadah kolaborasi lembaga penyiaran. Keberhasilan Nusantara TV juga tercermin melalui penghargaan Anugerah Penyiaran Ramah Anak (APRA) 2025 yang menegaskan kualitas konten sekaligus kontribusi terhadap visi pembangunan nasional. Meskipun demikian, tantangan yang perlu dihadapi ke depan adalah menjaga konsistensi kualitas, memperkuat inovasi, serta meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri penyiaran digital yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167–186.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Gultom, A. D. (2018). Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 16(2), 91–100. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>
- Habibi, M. (2023). Penyiaran Digital Di Indonesia : Kebijakan dan Pengaruh Kepentingan Konglomerasi Media. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 40–52.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/14259/6436>
- Hasan, K., & Sazali, H. (2025). Transformasi Kebijakan Dan Regulasi Komunikasi Siaran Tv Analog Ke Digital Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(1), 120–135. <https://doi.org/10.29103/jspm.v6i1.19360>
- Putra, A. P., Shintya, Z., & Arisanty, M. (2019). Strategi Programming Program *Â€E*metro Pagi Primetime^{â€} □ Dalam Mempertahankan Rating. *Jurnal Common*, 3(1), 1–25.
<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1501>
- Studi, P., Lpp, K., Jambi, T., Wulandari, R. J., Maulana, R. Y., & Lega, M. (2025). *Transformasi Digital LPP TVRI dalam Meningkatkan Layanan Penyiaran Transformasi Digital LPP TVRI dalam Meningkatkan Layanan Penyiaran Publik : Studi Kasus LPP TVRI Jambi. Desember 2024*. <https://doi.org/10.26618/kjap.v10i3.16405>
- Tanti, D. S., & Kuswidiarto, A. (2019). Memetakan Kompetensi Digital Petani Pengguna Platform Promosi dan Pemasaran Digital Agribisnis. In *Seminar Nasional*.
[https://repository.mercubuana.ac.id/83915/1/Prosiding FIX ISBN 10JAN2020.pdf#page=159](https://repository.mercubuana.ac.id/83915/1/Prosiding%20FIX%20ISBN%2010JAN2020.pdf#page=159)
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Witharja, H. H., Fitriyah, N., & Muldi, A. (2023). Dampak Kebijakan Analogue Switch-Off (Aso) Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Tata Media Penyiaran Di Indonesia. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.131-140>
- Zahroh, J., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). *Difusi Inovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Al- Ghozali Arosbaya Bangkalan*. 5, 1288–1302.